

Rekayasa Sosial Reformasi Atau Revolusi Jalaluddin Rakhmat

Berbagai tulisan yang dirangkum dalam buku ini bak kepingan anak tangga menuju pemahaman yang lebih komprehensif tentang pendidikan holistik. Dibagai dalam tiga bagian, tinjauan terhadap konsep dan implementasi pendidikan holistik yang merupakan sajian pembuka menyajikan pembahasan seputar pendidikan holistik sebagai sebuah konsep dan implementasi nilai dalam sistem pendidikan tersebut. Adapun paparan seputar desain kurikulum dan pembelajaran - yang merupakan jantung suatu sistem pendidikan - dihadirkan pada bagian kedua dengan fokus bahasan pada kurikulum terpadu dan model implementasi pendidikan holistik pada perguruan tinggi dan sekolah. Dan, sebagai paparan penutup rangkaian pembahasan ini disajikan pendidikan holistik dalam kacamata pendidikan Islam, keindahan, dan global. Buku persembahan penerbit PrenadaMedia -PrenadaMedia-

Sebagai salah satu aktivitas keagamaan yang bersentuhan secara langsung dengan umat, para da'i dituntut untuk dapat mentransformasikan sikap batin dan perilaku umat menuju tatanan kesalehan individu sekaligus sosial. Tak heran apabila para da'i harus rela menjadi garis depan, berjibaku dengan kompleksitas permasalahan umat yang semakin meningkat mengiringi dinamika masyarakat modern. Dalam konteks ini, profesionalisme dalam pelaksanaan dakwah menjadi sebuah keharusan untuk menggapai hasil yang optimal. Buku ini menghadirkan seluk-beluk manajemen dakwah. Diawali dengan pengantar manajemen dakwah, tema-tema sentral yang dapat ditemukan dalam buku ini, antara lain: Perencanaan dakwah (takhth?th); Pengorganisasian dakwah (thanz?m); Pergerakan dakwah (tauq?h); Pengendalian dan evaluasi dakwah; Sumber daya manusia dan kepemimpinan dalam manajemen dakwah; Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan dakwah; dan Rekayasa sosial dalam perspektif dakwah. Buku persembahan penerbit PrenadaMediagroup

Thoughts of Jakob Oetama on social and political conditions in Indonesia.

Puasa, Corona dan Keterlanaan Manusia PENULIS: M. Naufal Waliyuddin Ukuran : 14 x 21 cm ISBN :

978-623-294-013-0 Terbit : Juli 2020 www.guepedia.com Sinopsis: Buku ini berisi kumpulan tulisan yang di antaranya sudah dipublikasikan di situs-situs online. Judul Puasa, Corona & Keterlanaan Manusia ini diambil bukan dari salah satu tulisan dalam naskah, melainkan karena tiga topik itulah yang menjadi sorotan penulis dalam spektrum yang pusparagam. Dengan gaya variatif mulai dari esai ringan, tulisan semi-akademik, sampai satire dan kritik pedas, penulis mencoba menghadirkan narasi yang warna-warni sebagaimana hidup itu sendiri. Selain tema puasa dan corona, buku ini juga disertai dengan Bonus Kudapan Esai yang merupakan sehimpun tulisan penulis yang pernah tersebar di media online dan mencakup beragam tema. Mulai dari ironisme minat baca, nikah muda, sufi jenaka Nashrudin Hoja,

pendidikan spiritual, limbah hoaks dan kontestasi politik, sastra sebagai wadah pengalaman sufistik, sampai kegelisahan pemuda terhadap kondisi zaman. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Perang Sipil Spanyol yang terjadi pada tahun 1936 sampai 1939 merupakan salah satu peristiwa penting sesaat sebelum Perang Dunia II meletus. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa ketika Perang Sipil Spanyol berakhir, pada tahun yang sama dengan berakhirnya perang tersebut, Perang Dunia II dimulai. Muncul pertanyaan awal dari benak penulis, apakah perang sipil Spanyol memberikan dampak terhadap terjadinya Perang Dunia II? Dari kemungkinan tersebut kemudian penulis mengasumsikan bahwa Perang Sipil Spanyol memiliki posisi yang sangat penting untuk dikaji lebih mendalam. Ada permasalahan lain yang membuat penulis semakin penasaran akan Perang Sipil Spanyol tahun 1936-1939. Permasalahan tersebut adalah apabila Perang Sipil Spanyol murni sebagai sebuah clash antara pihak pemberontak dengan pihak Republik, lalu kenapa Perang Sipil Spanyol pada tahun 1936-1939 menjadi arena perang modern (modern "total" war)? Apakah hal tersebut dapat dijelaskan oleh keberadaan pihak asing dalam konflik tersebut? Jika memang benar keterlibatan pihak asing nyata di dalam perang sipil Spanyol, lalu apa sebenarnya kepentingan mereka di dalam perang tersebut?

Apa yang kalian pikirkan ketika membaca tulisan seperti ini? 'Apakah Tuhan mampu menciptakan gunung yang lebih besar dari diri-Nya yang karena kebesaran gunung itu, sehingga Tuhan sendiri tidak mampu mengangkatnya?' Sepintas, pertanyaan itu tidak begitu sulit Tuhan mampulah menciptakannya. Tuhan kan Maha Pencipta! Pasti Anda akan berpikir, pertanyaan semacam itu hanyalah ungkapan konyol dan usil. Eits, tunggu dulu! Bagaimana kalau Anda membaca pernyataan di bawah ini? "Jika Tuhan mampu menciptakan gunung lebih besar dari diri-Nya, maka ada yang lebih besar dari Tuhan, apalagi Tuhan sampai tak bisa mengangkatnya, dan itu berarti Tuhan tidak lagi Maha Kuasa. Tapi jika Tuhan tidak mampu menciptakannya, itu berarti Tuhan tak layak disebut sebagai Maha Pencipta. Sebab ada sesuatu yang tidak bisa Dia ciptakan!" Nah, loh! Piye? Itu semua belum berakhir. Bagaimana kalau Anda beradu argumen dengan seorang atheis--seseorang yang tidak percaya adanya Tuhan? "Orang-orang sepakat bahwa semua agama berasal dari Tuhan. Akan tetapi, kemudian banyak yang berbeda dalam memahami setiap petunjuk yang diberikan. Mereka saling mengklaim bahwa akidah dan kelompoknyalah yang paling benar. Sementara yang berbeda dengannya salah dan sesat yang ujung-ujungnya dicap sebagai penghuni neraka. Pertanyaannya kemudian adalah mungkinkah Tuhan memang menginginkan perbedaan? Atau boleh jadi Tuhan itu begitu banyak. Sama banyaknya agama yang ada di dunia ini. Sehingga wajar jika terjadi perselisihan. Kalau kembali membuka sejarah kelam, para penganut agama saling menumpahkan darah karena dogma yang berbeda. Mereka merasa benar dan berkewajiban membela Tuhan. Lucunya,

sebelum memulai peperangan, mereka sama-sama berdoa, meminta kepada Tuhan agar diberi kemenangan. Kalian bisa bayangkan tidak, pihak satu minta kemenangan, pihak sebelah juga minta dimenangkan. Kan repot jadinya. Bisa-bisa Tuhan bingung. Siapa yang harus dikabulkan permohonannya. Aneh bukan, kalau masing-masing pihak saling memperebutkan Tuhan? Aku malah berpikir, jangan-jangan Tuhan itu tidak pernah ada!” Buku Gerbang Kebenaran ini akan menjawab semuanya! Ketika saya membaca naskah karya Mas Ismail Ridha ini, saya juga ikut berpikir keras mencari jawaban. Apalagi waktu itu tidak langsung habis dalam semalam, saya sampai tidak bisa tidur. Argumentasi yang disuguhkan dalam buku ini benar-benar sangat cerdas. Bukan kaleng-kaleng! Aiu Ratna Editor

PROGRESS: Jurnal Pendidikan Agama Islam is a peer-reviewed journal which is published by Islamic Faculty Wahid Hasyim Semarang incorporate with the scholars association, publishes biannually in June and December. This Journal publishes current original research on religious studies and Islamic studies using an interdisciplinary perspective, especially within Islamic studies and its related teachings resources: Religious studies, Islamic philosophy, Qur’anic studies, and Hadith studies. Visit our website in <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROGRESS>

Karakter dipahami sebagai hal yang sangat mendasar bagi keberadaan suatu bangsa. Dengan pendidikan karakter, berbagai spirit dan nilai ideal suatu bangsa ditanamkan dan dikembangkan. Buku ini merupakan buku seri ke-2, sebagai kelanjutan dan pemerlengkap dari buku seri ke-1, yang hadir karena diilhami oleh pentingnya menanamkan dan menguatkan jati diri bangsa dengan nilai-nilai karakter luhur pada diri generasi muda. Isi buku ini didasarkan pada kajian teoretik dan penelitian lapangan dalam kerangka rekayasa sosial model pendidikan karakter bangsa berbasis kearifan lokal dan civic virtue bagi penguatan sumber daya manusia dan daya saing bangsa di perguruan tinggi yang penulis lakukan secara intensif selama tiga tahun terakhir ini. Buku ini dimaksudkan juga sebagai pendeskripsian dan pemaknaan atas praktik pendidikan karakter di tiga perguruan tinggi di Indonesia. Pembahasan dan penguaraianya berfokus pada persoalan landasan pengembangan, nilai yang dikembangkan, dan program/kegiatan yang dikembangkan dalam pendidikan karakter oleh ketiga perguruan tinggi tersebut, sebagai ANCANGAN DAN BEST PRACTICES. Buku ini layak dibaca bagi pemerhati dan pengembang pendidikan karakter. Bukan hanya yang berkecimpung di pendidikan tinggi. Pengembang pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah dapat pula mengambil hikmah, tentu dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian secara proporsional dan kontekstual. Secara keseluruhan, buku ini bermanfaat menambah wawasan secara komprehensif, faktual, dan inspiratif dalam penguatan pendidikan karakter yang sedang aktual sekarang. Islam sebagai rahmatan lil’alamin telah mengajarkan bahwa Tuhan merupakan pusat kehidupan, yang oleh karenanya maka akuntan harus menjadikan orientasi utamanya. Dalam kerangka demikian semestinya disiplin akuntansi dapat menjadi media pengorientasian akuntan ini. Namun sayangnya akuntansi, termasuk di dalamnya akuntansi Islam, yang berkembang atau dikembangkan saat ini masih bersifat sekuler atau setidaknya merefleksikan sifat sekuler berdasarkan nilai-nilai kapitalisme yang menempatkan pemodal sebagai pusat kuasa dalam berakuntansi. Buku ini dihadirkan untuk memberikan wacana berbeda dengan melakukan dekonstruksi ideologi sehingga dapat menempatkan Tuhan sebagai pusat kuasa akuntansi.

Filsafat lahir karena manusia bertanya. Filsafat tidak akan punah sampai manusia berhenti bertanya. Sejarah filsafat sendiri merupakan akumulasi dari pertanyaan tentang apa (ontologi), mengapa (epistemologi), dan bagaimana (aksiologi) kenyataan. Pada awalnya adalah

pertanyaan, dan pada akhirnya adalah pertanyaan. Itulah Filsafat, yang dianggap sulit dan menyesatkan. Filsafat itu sulit bagi siapa saja yang tidak mau dan tidak mampu atau malas berfikir! Filsafat itu menyesatkan bagi orang yang tak pernah mempertanyakan keyakinan, pendapat, dan minat pribadinya di hadapan mahkamah akal! Buku Asas-Asas Filsafat mencoba memandu secara sistematis bagaimana seseorang mulai belajar bertanya a la para filosof. Seperti layaknya buku panduan, buku yang dikemas secara populer ini berupaya memberi peta awal bagaimana seseorang belajar filsafat sekaligus berfilsafat dengan mengarungi tema-tema seputar: makna hakiki filsafat, cabang-cabang utama filsafat, sejarah singkat filsafat (Barat dan Islam), dan sejumlah diskursus filsafat. Buku Asas-Asas Filsafat berguna: bagi masyarakat umum, pembelajar filsafat yang mencari dan mencintai kebenaran dan kebijaksanaan; Bagi akademisi, baik dosen, mahasiswa maupun peneliti yang belajar filsafat. Secara khusus, dengan materi-materi yang pernah diujicoba dan dipakai oleh penulis di beberapa perguruan tinggi, buku ini cocok dijadikan sebagai buku ajar dan rujukan padamata kuliah Pengantar Filsafat, Epistemologi (Filsafat Pengetahuan), dan Filsafat Ilmu.

Buku ini hadir sebagai jembatan antara nilai-nilai Pancasila yang melangit dengan tindakan-tindakan pancasilais yang membumi. Buku ini bertumpu pada dua landasan; landasan teoritis, dan landasan praktis. Landasan teoritis membahas koherensi antara satu Sila dengan Sila lainnya yang kemudian menghasilkan sepuluh konsepsi kepancasilaan. Landasan praktis membahas tentang kesepuluh konsep tersebut jika dikorespondensi dengan realitas sosial berbangsa dan bernegara.

Buku ini mencoba menganalisis secara mendalam pengaruh latar sosial, budaya, historis dan kekuasaan, ideologi yang melatarbelakanginya dan mengeksplorasi konstruksi teks pandangan Mochtar Lubis tentang negara dan korupsi, serta menampilkan politik identitas yang menjadi implikasi intelektual dan kritik sosial dari pandangan Mochtar Lubis tentang negara dan korupsi bagi kematangan demokrasi politik di Indonesia.

Rekayasa sosialreformasi atau revolusi?

Analysis on the stagnancy and change in Indonesian politics and government during the political reform process from 1998 to 2002.

Pengembangan agribisnis yang kreatif sangat relevan dengan konteks pembangunan ekonomi, khususnya pengembangan ekonomi lokal yang berorientasi pasar global sehingga selain memperhatikan kecenderungan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga perlu memperhatikan isu hak azasi manusia (HAM), demokrasi, perdagangan internasional, standardisasi, dan hak atas kekayaan intelektual.

Untuk memperkuat kinerjanya, memerlukan jejaring kerja yang kuat di antara para pelaku agribisnis kreatif sehingga mampu memperoleh lingkungan agribisnis yang kondusif dan mampu meminimalkan dampak negatif serta permasalahan lingkungan. -SALAM PENEBAR SWADAYA-

Kita sedang hidup di negeri yang berasap. Argumen itu yang kita dapatkan ketika melihat sejumlah pemberitaan tentang asap di media massa dan televisi. Tidak hanya itu, sejumlah kampanye menghentikan pembakaran hutan, sedekah oksigen, stop asap, dan kami-butuh-oksigen-agar-sekolah-lancar beredar di media sosial. Bahkan, seorang anak kecil yang mengampanyekan itu. Aksi sosial galang dana serta sumbangan terus digalakkan bagi korban asap. Presiden pun beberapa kali mengunjungi lokasi, tetapi belum ada penyelesaian.

Melalui buku yang sangat tipis ini penulis ingin menyampaikan bahwa hukum Islam sampai saat ini masih banyak dipandang sebagai hukum yang anti perubahan dan tabu untuk dikaji melalui berbagai pendekatan, khususnya pendekatan social. Sebagai konsekuensi pandangan tersebut, hukum Islam menjadi jauh dari fungsinya sebagai hukum yang mampu mengontrol dan merekayasa kondisi social masyarakatnya. Pada sisi yang berseberangan, realitas social terus mengalami perubahan dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali

berimbang pada munculnya permasalahan baru yang membutuhkan penyelesaian secara hukum. Untuk itu, penulis menyodorkan beberapa tulisan yang sebenarnya berasal dari bahan diskusi di beberapa forum akademik dalam beberapa waktu terakhir.

Relasi bahasa dengan kekuasaan selalu ditandai dengan terjadinya instrumentalisasi atas bahasa demi capaian kekuasaan. Pada setiap zaman dan periode rezim kekuasaan, bahasa digunakan secara dominatif untuk melanggengkan atau mencapai kekuasaan. Dalam konteks Indonesia, relasi yang tergambar dalam kekuasaan selalu menyuratkan variasi penggunaan bahasa yang khas pada zamannya. Bahasa kekuasaan pada rezim Orde Lama, Orde Baru, Orde Reformasi, dan Neo-reformasi menggambarkan variasi penggunaan (tepatnya politisasi) bahasa demikian khas, menggambarkan karakteristik pola kepemimpinan rezim dan bagaimana resistansi kekuasaan terhadap lawan politiknya. Ibarat jendela rumah, bahasa dapat meneropong peristiwa yang ada dalam sebuah rezim kekuasaan. Melalui penggunaan kosakata bahasa, kita dapat memantik bagaimana model dan pola kekuasaan pada sebuah rezim. Melalui analisis terhadap bahasa yang digunakan, watak kekuasaan yang sejati dapat digambarkan secara gamblang dan transparan. Buku ini menggambarkan bagaimana bahasa diposisikan rezim kekuasaan sekaligus digunakan untuk mempertahankan kekuasaan. Diawali dengan perbincangan bahasa di tangan kekuasaan, dilanjutkan dengan penggunaan bahasa pada fase-fase sejarah bangsa Indonesia. Pada fase-fase kekuasaan rezim tersebut tergambar tabiat yang terepresentasi dalam bahasa kekuasaan. Di akhir dijelaskan sedikit mengenai penggunaan bahasa pada media sosial, yang dapat dipandang sebagai rezim baru dalam kehidupan kita. Kuasa media sosial bahkan dapat mengalahkan lembaga formal dalam memengaruhi masyarakat (citizen). Dengan penggambaran ini pembaca disuguhi kenyataan bahwa bahasa tidak vis-à-vis dengan kekuasaan, sebaliknya menjadi subordinasi kekuasaan.

Issue of religions in Indonesia; collection of articles.

Studi tentang gerakan mahasiswa merupakan salah satu bagian penting dari studi gerakan sosial. Dibandingkan studi gerakan petani, buruh, nasionalisme, dan nativisme yang sering berwajah keras, maka studi gerakan mahasiswa mempunyai varian khas dan kompleks. Dinilai khas karena studi gerakan mahasiswa seringkali berwajah “oposisi” terhadap negara. Di negara mana pun mahasiswa selalu menempatkan dirinya kritis terhadap negara. Lebih dari itu, studi gerakan mahasiswa juga mengandung 3 aspek teori gerakan sosial, yaitu aspek konflik, perilaku kolektif (collective behavior), dan perubahan sosial. Makna penting dari membaca buku Makassar Kota Demonstran adalah kita membaca suatu kekuatan politik oposisi yang konsisten, radikal, dan keras terhadap negara. Dan itu adalah mahasiswa Kota Makassar. Bukan hanya mahasiswa Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Asri Abdullah dan Ostaf Al Mustafa berhasil mengungkapkan dan menarasikan pentingnya mahasiswa Kota Makassar.

Sosiologi politik merupakan kajian interdisiplin, irisan dua bidang ilmu, yakni sosiologi dan politik. Apabila sosiologi mengkaji mengenai masyarakat, lalu politik mengkaji kekuasaan para pengambil keputusan, maka sosiologi politik mengkaji relasi antara kehidupan masyarakat dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh penguasa. Konsep-konsep sosiologi politik bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan zaman sehingga menarik perhatian siapa saja yang mengikuti dinamika politik. Manfaat terbesar dari bidang sosiologi politik adalah mencerdaskan pembaca dalam menganalisis situasi sosial politik yang ada di sekitarnya. Buku ini terdiri dari tujuh bab, dimana pembahasan dimulai dari konsep dasar sosiologi politik, konsep kekuasaan, faktor-faktor dalam struktur politik, unsur-unsur politik, gerakan sosial dan partai politik, konflik dan penyelesaiannya, terakhir hubungan parpol dengan perubahan politik. Pemilihan tema disesuaikan dengan konsep-konsep yang sering didiskusikan dalam ruang perkuliahan dan issue yang menjadi perbincangan di berbagai media massa. Sehingga buku Sosiologi Politik ini dapat digunakan oleh mahasiswa dan para pembaca yang tertarik dengan fenomena sosiologi politik. Konsep yang

terdapat dalam buku ini berasal dari konsep-konsep yang telah dituliskan oleh penulis buku sosiologi politik sebelumnya, seperti Tom Bootomore, Rafael Raga Maran, Maurice Duverger, Damsar, Michael Rush & Philip Althoff, Keith Faulks dan Mochtar Mas'ood Nasikun. Kelebihan buku ini adalah dituliskan dalam bahasa yang lebih sederhana, dilengkapi dengan bagan alur serta beberapa analisis fenomena sosiologi politik terkini, sehingga diharapkan mudah dimengerti oleh para pembaca.

Study on bi-national marriage in relations with the women trafficking in Kalimantan Barat.

Dakwah dan Filantropi: Jalan Menuju Kesejahteraan Umat merupakan refleksi pemikiran yang penulisannya telah dipersiapkan sejak lama. Terdapat beberapa alasan mengapa karya ini perlu diterbitkan. Pertama, karya tulis ini merupakan salah satu jawaban pertanyaan yang sering muncul dalam benak penulis, mengapa dakwah selama ini kurang menyentuh inti persoalan umat Islam di Indonesia, terutama soal kesejahteraan, keadilan, dan lain-lain. Padahal, banyak aktivitas dan lembaga dakwah berdiri di tanah air ini. Kedua, tampaknya ada simplifikasi pemahaman dakwah, bahwa dakwah hanya sebatas aktivitas di atas podium, bukan aktivitas agama dan sosial yang menyentuh problem utama umat di Indonesia. Menjawab permasalahan di atas, buku ini menawarkan salah satu model dakwah terbaik saat ini, yaitu melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan filantropis. Selama ini dakwah terfokus hanya pada aktivitas spiritual, mengajak umat untuk memperkuat keimanan dan keislaman saja. Bukan atau tidak memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi umat Islam Indonesia, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan lain-lain.

Dakwah harus mampu membangun paradigma baru bahwa dakwah tidak hanya mengajak umat untuk berbuat baik, tetapi juga memberi contoh dengan bertindak secara konkret agar dakwah berhasil melakukan transformasi sosial dan keimanan umat. Penulis menganjurkan bahwa dakwah bi al-hal—selain bi al-lisan dan bi al-qalam—merupakan solusi terbaik dalam mengatasi problem kemiskinan, kesejahteraan, keadilan, dan sebagainya yang masih membebani umat Islam di Indonesia. Karenanya, buku ini amat dianjurkan menjadi rujukan para aktivis sosial dan para da'i dalam melakukan aktivitas sosialnya di masyarakat agar mampu mendorong perubahan masyarakat menjadi lebih baik. Buku persembahan penerbit PrenadaMediaGroup

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) telah memasuki usia yang sudah tidak muda lagi. Pada tahun 2020, Indonesia telah berusia 75 tahun. Sejak Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan oleh Presiden Soekarno dan Wakil Presiden M. Hatta, Indonesia telah banyak berubah dan semakin maju. Dalam peradaban dunia yang semakin kompleks, Indonesia menjadi negara yang tetap mampu memberikan pengaruh baik di tingkat regional dan global. Dunia yang semakin maju dan perkembangan arus teknologi informasi turut memberikan pengaruh yang besar bagi dunia, dan khususnya bagi Indonesia. Salah satu hal yang menjadi perhatian banyak kalangan baik akademisi, ahli dan seluruh masyarakat dunia adalah bergulirnya Revolusi Industri 4.0. sebuah revolusi hidup manusia yang memberikan penekanan akan berbagai aspek seperti Cyber and physical systems, Internet of Things, Big data, Cloud Computing, Autonomous Robots, and Additive Manufacturing. Revolusi industri 4.0 telah merambah ke seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pendidikan adalah elemen utama dalam setiap sistem sosial budaya di seluruh negara di dunia tanpa terkecuali. Pendidikan menjadi bagian penting dalam proses membangun bangsa. Karena dalam prosesnya, bangsa yang maju selalu memiliki kualitas pendidikan yang mumpuni.

Termasuk bag

Buku ini mendekatkan dunia teoritik dengan dunia praktik pemberdayaan masyarakat. Setiap upaya pembangunan sebagai kebijakan nasional sudah sepatutnya apabila berhakikat sebagai pengembangan kualitas manusia seutuhnya sebagai subjek yang penuh komitmen. Dan, bahwa dakwah adalah sebuah proses rekayasa sosial untuk membangun kesejahteraan masyarakat baik secara material maupun spiritual.

The Struggle of the Shi'is in Indonesia is a pioneering work. It is the first comprehensive scholarly examination in English of the development of Shiism in Indonesia. It focuses primarily on the important period between 1979 and 2004 – a period of nearly a quarter of a century that saw the notable dissemination of Shi'i ideas and a considerable expansion of the number of Shi'i adherents in Indonesia. Since Islam in Indonesia is overwhelmingly Sunni, this development of Shiism in a predominantly Sunni context is a remarkable phenomenon that calls for careful, critical investigation. There is also an important examination of the principal ideas underlying the Madhab Ahl al-Bayt, the Imamate and Imam Madhi, Ja'fari jurisprudence and ritual piety.

Appropriately, in his discussion, Zulkifli provides a succinct outline of contrasts with Sunni ideas and practice. He also examines the publishing efforts that underpinned the dissemination of Shi'i ideas and the founding of IJABI (Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia) in July 2000 for the propagation of Ahl al-Bayt teachings. Given the Indonesian context, Zulkifli is also concerned with Sunni reactions to these Shi'i developments – a story that continues to unfold to the present. This book as a work of great value and significance for the continuing understanding of the richness and complexity of Indonesian Islam.

Buku Reformasi dan Elemen-Elemen Revolusi ini merupakan buah pikiran sekaligus sumbangsih Setiawan Djody, bukan sebagai seorang seniman, melainkan sebagai seorang pemikir yang punya wawasan kebangsaan yang luas. Dilatarbelakangi oleh pemikiran kebangsaannya sebagai cucu Dr. Wahidin, profesinya sebagai pengusaha dan pengalamannya dalam pergaulan internasional (di antaranya sebagai sahabat dari Vladimir Putin), Setiawan Djody mencoba memberikan usulan baru yang cukup menantang untuk Indonesia. Reformasi yang pernah berlangsung memang diperlukan, namun sayangnya waktunya TERLALU LAMA. Akibatnya, seluruh kehidupan bangsa menjadi `bulan-bulanan` dalam proses perubahan yang lamban ini. Dalam banyak hal, reformasi kita perlu direvolusi, atau dipercepat. Apa saja bidang-bidang yang memerlukan percepatan gerak itu? Jawabannya ada dalam buku ini.

Hutan rakyat sering diasosiasikan dengan sistem manajemen dan strategi penggunaan lahan terpadu untuk tanaman kayu dan non-kayu, biasanya dengan tujuan dan orientasi yang dinamis dan kadang beragam. Usaha hutan rakyat mempunyai berbagai keunikan, yang mencakup aspek kapasitas untuk berinvestasi dalam jangka panjang, sekuritas tenurial (kepemilikan lahan), dan kapasitas untuk beradaptasi terhadap ketidakpastian pasar dan harga kayu, kebijakan, dan berbagai kendala lainnya. Sering kita mendengar cerita idealitas pengelolaan hutan rakyat, mulai dari peran pentingnya dalam memperbaiki ekosistem, meningkatkan kualitas tanah dengan mengurangi erosi, mengurangi tekanan terhadap hutan alam, dan sebagai sumber penghidupan petani, terutama di masa krisis penghasilan. Dan bahkan hutan rakyat dikatakan telah menjadi sokoguru industri perkayuan nasional.

Kayu dari hutan rakyat semakin dicari oleh industri pengolahan, dan bahkan sudah mulai menempati porsi yang signifikan di pasar kayu, baik untuk penggunaan domestik dan ekspor. Buku ini bertolak dari pertanyaan, apakah hutan rakyat memang sudah menggambarkan idealitas pengelolaan hutan? Apakah berbagai potensi ekologi, sosial, dan ekonomi tersebut adalah rangkaian fakta atau sekadar mitos belaka? Masih adakah ruang-ruang perbaikan dan intervensi kebijakan yang diperlukan untuk mendorong pengelolaan dan pengusahaan hutan rakyat yang optimal?

Issues of Islamic thought, Islamic teachings, jihad, and radicalism in Indonesia; collection of articles.

Diese gesammelten Aufsätze zur Religionssoziologie sind ein unveränderter, hochwertiger Nachdruck der Originalausgabe der zweiten Auflage von 1923. Der vorliegende zweite Band stellt Hinduismus und Buddhismus dar. Der Vero Verlag ist Herausgeber von Literatur zu unterschiedlichen Themengebieten wie Forschung und Wissenschaft, Reisen und Expeditionen, Kochen und Ernährung, Medizin und weiteren Genres. Der Schwerpunkt des Verlages liegt auf dem Erhalt historischer Literatur. Viele Werke historischer Schriftsteller und Wissenschaftler sind heute nur noch als Antiquitäten erhältlich. Der Vero Verlag verlegt diese Bücher neu und trägt damit zum Erhalt selten gewordener Literatur und historischem Wissen auch für die Zukunft bei.

Konten dan kelahiran buku ini berdasarkan hasil kajian teoritik dan penelitian dilapangan dalam rekayasa sosial model pendidikan karakter bangsa berbasis kearifan lokal dan civic virtue bagi penguatan manusia dan daya saing bangsa di perguruan tinggi yang telah penulis lakukan secara intensif selama dua tahun terakhir. Buku ini merupakan langkah awal dari sebuah perjalanan dalam mencari makna Pendidikan Karakter sebagai model baru Rekayasa Sosial dan paradigma pendidikan karakter yang dieksplorasi dengan sungguh-sungguh berdasarkan kajian historis, teoritik dan empiris pada beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang amat kaya dan beragam. Penulis sebagai peneliti dan praktisi Pendidikan Karakter merasa terpanggil dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan dan menjadikannya sebagai landasan praktek pendidikan di perguruan tinggi dan penyiapan pendidikan guru yang profesional di LPTK. Walaupun demikian, penulis secara jujur juga menyampaikan bahwa terdapat sejumlah konsep yang dikutip dan merupakan kompilasi dari beberapa referensi yang ada. Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan buku ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran sehingga buku ini bisa kami hadirkan dihadapan pembaca. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan penghargaan dan terimakasih atas kontribusinya dan kepada penerbit, terimakasih atas kerjasamanya. Kami menghaturkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membiayai riset ini.

Social change in Indonesia.

Agama adalah pedoman hidup yang menjelaskan arti dasar dari kehidupan. Sekalipun keyakinan terhadap agama bersifat sangat pribadi, tetapi kenyataannya agama muncul menjadi empat komponen: doktrin, ritual, etika, dan pranata. Oleh karena sejarah keagamaan menampilkan berbagai perbedaan tentang empat komponen tersebut maka cita-cita keberagamaan adalah selalu membawa perdamaian di alam semesta. Sejarah keberagamaan bangsa Indonesia yang beragam telah melahirkan kehidupan

yang damai dengan berbagai dinamika kehidupan sosialnya. Perdamaian adalah cita-cita dari keberagaman karena semakin damai kehidupan masyarakat maka semakin terbuka peluang untuk pengamalan ajaran agama secara paripurna. Agama dan Pancasila adalah dua unsur yang berbeda posisinya karena yang satu menjadi pedoman hidup sebagai makhluk Allah sedangkan Pancasila adalah landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, keduanya saling mendukung karena agama menjadi landasan teologis berbangsa dan bangsa sebagai landasan implementasi ajaran-ajaran agama. Hal itulah makna penting dari tema agama dan perdamaian.

Nawacita Pemerintah Republik Indonesia 2014-2019, sesungguhnya sangat menarik untuk dikembangkan dalam dakwah Islam. Mengingat kondisi umat Islam saat ini di Indonesia yang cenderung menurun secara kuantitas, bahkan mungkin juga kualitasnya. Sembilan point yang diprioritaskan dalam 'Nawacita' pemerintah, pada dasarnya merupakan point-point yang harus menjadi perhatian umat Islam. Salah satu point penting dalam program ini adalah point ke-3, yaitu: "Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan". Terkait dengan masalah dakwah, "Dakwah Pinggiran" adalah sebuah konsep dakwah yang berorientasi pada aksi nyata di masyarakat yang sulit dijangkau. Kata "Pinggiran" di sini dikonotasikan dalam dua makna, yaitu: pertama makna yang bersifat geografis dan kedua makna yang bersifat sosiologis. Secara geografis, umat Islam tersebar di mana-mana, bahkan lebih banyak yang berada di pelosok desa. Akan tetapi sampai sejauh ini, keberadaan mereka belum tersentuh oleh para da'i profesional dan infrastruktur yang baik. Sementara secara sosiologis, tidak sedikit umat Islam yang terpinggirkan di tengah gemerlapnya kehidupan perkotaan. Akibatnya, banyak umat Islam di Indonesia yang mengalami proletarianisme secara sistematis terstruktur. Angka statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu per-sepuluh tahun, prosentase umat Islam Indonesia turun rata-rata 1,14 % dalam 30 tahun terakhir. Hal ini tidak sejalan dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang rata-rata sebesar 1,49 % pertahun. Kondisi ini diperparah oleh masifnya gerakan stigmatisasi Islam dari berbagai penjuru dunia, yang menempatkan Islam sebagai "common enemy" yang harus dibasmi. Hal ini berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di Negara-negara Eropa (yang penduduknya banyak yang mengalami Islamophobia), justru pertumbuhan umat Islam meningkat luar biasa. Seperti dilansir oleh Oasemuslim.com, bahwa pada tahun 2010 total penduduk Muslim di Eropa mencapai 6% dari 3 dekade sebelumnya (1990) yang hanya 4% saja. Bahkan diproyeksikan akan bertambah menjadi 8% lebih pada tahun 2030 mendatang. Ironisnya, Indonesia yang dikenal sebagai Negara Muslim terbesar dunia, justru mengalami penurunan dalam kuantitasnya. Persoalan penurunan kuantitas ini, bukan tidak mungkin disebabkan oleh degradasi atau sekadar stagnasikualitas para da'i/daiyah yang terjadi di dalam, sehingga dakwah Islam tidak berkembang dengan baik di negeri ini. Sehingga, hal ini perlu diselesaikan segera oleh umat Islam, baik secara individu maupun secara kelembagaan. Dalam rangka mengangkat kembali posisi umat Islam di mata dunia dan masyarakat Indonesia, diperlukan sebuah upaya bersama yang sistematis dan terstruktur. Cara yang ditawarkan di sini terdiri dari 2 (dua) hal, yaitu: 1) menguatkan profesionalitas Sumber Daya Insani para Da'i/Daiyah; dan, 2) membangun infrastruktur dakwah secara layak dan tertata.

Kehadiran buku ini diharapkan bisa mengisi kekosongan pembahasan sekitar materi-materi filsafat sejarah yang dianggap masih terasa langka. Meskipun sudah banyak orang membicarakan materi-materi dunia sejarah, namun yang membicarakan dari sudut pandang dan konstruksi filsafat dalam tiga substansi; profetik, spekulatif, dan kritis belum ada yang menyinerjikannya. Umumnya buku-buku filsafat sejarah yang ditulis oleh penulis di Indonesia berkuat pada spekulatif dan kritis dengan uraian yang cukup panjang. Ada juga beberapa buku yang terkait dengan materi filsafat sejarah profetik, dengan mengambil bahan-bahan kajian dari Al-Qur'an dan al-Hadis, namun disajikan dengan cara terpisah-pisah sehingga menyulitkan para mahasiswa dalam memahaminya. Sering kali pula uraian-uraian filsafat sejarah yang disajikan sangat panjang, tidak mengutamakan substantifnya, bahkan terkesan bertele-tele sehingga seringkali membuat mahasiswa banyak mengeluh, karena sulitnya memahami pemikiran filsuf sejarah tersebut. Padahal substansi isinya yang mengandung sejumlah teori-teori penting harus dikembangkan dalam berbagai penalaran diskusi dan digunakan ke dalam pembacaan sejarah secara kritis. Belum lagi persoalan bagaimana penerapan teori filsafat sejarah untuk menganalisis peristiwa sejarah, selalu saja menjadi persoalan tersendiri. Semua problem tersebut pada akhirnya kembali menjadi tanggung jawab para pengajar atau dosen pengampu bidang filsafat sejarah; bagaimana agar para mahasiswa mampu memahami dan dapat melakukan analisis sebuah peristiwa sejarah, dengan "kacamata" filsafat sejarah. Terutama untuk mahasiswa yang sedang melakukan penelitian (riset) dan tugas akhir berupa skripsi, tesis maupun disertasi

Buku persembahan penerbit PrenadaMediagroup
[Copyright: 0445e8c1fe6db31625d56de1810f8dd3](https://www.prenadamedia.com)